

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Pendirian Bank Sampah di Kampung Juwono Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang

¹Chrisna Suhendi, ¹Hendri Setyawan*, ²Budi Warsito, ³Sri Sumiyati

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Prodi Statistika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

³Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author:

Jl. Raya Kaligawe KM. 4 Semarang, 50112,

Telp. (024) 6583584

E-mail: hendri@unissula.ac.id

Received:
23 November 2024

Revised:
15 March 2025

Accepted:
20 May 2025

Published:
29 May 2025

Abstrak

Pengelolaan sampah menjadi masalah kritis di Kampung Juwono, Kelurahan Mangunharjo, Kota Semarang, yang ditandai dengan peningkatan volume sampah dan kurangnya pengelolaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah sebagai solusi berkelanjutan. Metode yang digunakan mencakup tahapan pra-kegiatan untuk identifikasi masalah dan kesepakatan solusi dengan pemangku kepentingan, sosialisasi untuk menanamkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan pentingnya bank sampah melalui penyampaian materi, diskusi, serta sesi tanya jawab, dan tahap tindak lanjut untuk mengevaluasi pemahaman peserta, pembentukan pengurus bank sampah, serta monitoring pelaksanaan pertama penimbangan sampah. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK/Dasawisma dan tokoh masyarakat di RT 2 RW 3 Kampung Juwono. Melalui pelatihan dan pembekalan, diharapkan masyarakat memiliki motivasi tinggi untuk memilah dan mengelola sampah dari sumbernya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Implementasi bank sampah diharapkan tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi warga melalui konsep 3R. Pendekatan komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, industri, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

Kata kunci: 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*); bank sampah; kelestarian lingkungan; kesadaran masyarakat; pengelolaan sampah

Abstract

*Waste management has become a critical issue in Kampung Juwono, Mangunharjo Village, Semarang City, characterized by increasing waste volume and inadequate management. This study aims to raise community awareness about the importance of waste management through the establishment of a waste bank as a sustainable solution. The methods employed include pre-activity stages for problem identification and agreement on solutions with stakeholders, socialization to instill the 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) concept and the importance of a waste bank through material delivery, discussions, and Q&A sessions, and follow-up stages to evaluate participants' understanding, form the waste bank management,*

and monitor the initial waste weighing activity. The target of this activity is the PKK/Dasawisma members and community leaders in RT 2 RW 3 Kampung Juwono. Through training and provision of materials, the community is expected to have high motivation to sort and manage waste from its source. The activity results show an increase in awareness and active participation of the community in sustainable waste management. The implementation of the waste bank is expected not only to reduce the volume of waste disposed to the Final Disposal Site (TPA) but also to support environmental sustainability and provide economic benefits to residents through the 3R concept. A comprehensive and collaborative approach between the government, industry, and community is required to ensure the success and sustainability of this program.

Keywords: 3R (Reduce, Reuse, Recycle); waste bank; environmental sustainability; community awareness; waste management

PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi isu yang kritis dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern, terutama dengan peningkatan urbanisasi dan konsumsi di kalangan masyarakat. Berbagai jenis sampah, mulai dari limbah rumah tangga hingga limbah industri, terus mengalami peningkatan volume, yang pada gilirannya menimbulkan ancaman signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Supriyanto, 2024). Sebagai contoh, penumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, sementara pembakaran sampah yang tidak terkendali berkontribusi pada polusi udara. Data Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa dari 38 juta ton timbulan sampah rumah tangga dari 366 Kabupaten/kota se-Indonesia tahun 2023, sebanyak 14,6 juta ton sampah (38,25%) di antaranya belum terkelola.



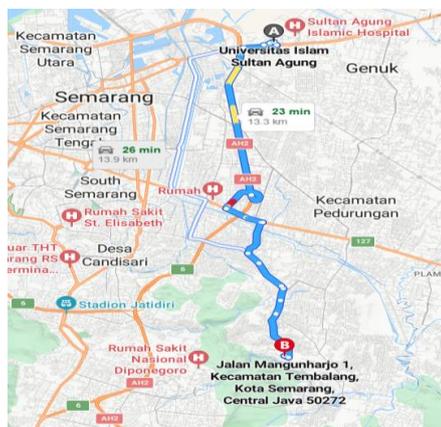
Gambar 1. Kinerja pengelolaan sampah (sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>)

Dengan situasi tersebut, implementasi strategi pengelolaan sampah yang efektif menjadi sangat krusial. Pengelolaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang, tetapi juga untuk mempromosikan daur ulang dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang masih bernilai. Selain itu, edukasi masyarakat mengenai pentingnya pengurangan sampah dan praktik pembuangan sampah yang benar harus digalakkan untuk menanamkan budaya peduli lingkungan. Dengan demikian, upaya pengelolaan sampah dapat mendukung kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif yang dihasilkan, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan masyarakat dan kesejahteraan lingkungan secara keseluruhan. Pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, industri, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

Sehubungan dengan volume sampah dari masyarakat yang terus meningkat akan menyebabkan TPA tidak mampu menampung timbulan sampah tersebut. Salah satu strategi yang diusulkan dalam pengelolaan sampah yang efektif adalah penanganan sampah langsung dari sumbernya yaitu di masyarakat melalui keberadaan bank sampah (Warsito et al.,

2018).Efektivitas bank sampah disebabkan masyarakat sebagai nasabah bank sampah menabung sampah sudah dipilah berdasarkan jenisnya. Hal ini memudahkan bank sampah melakukan pengelolaan sampah karena tidak ada pencampuran sampah organik dan anorganik. Selain itu, upaya ini dapat mereduksi jumlah sampah yang dibuang langsung ke TPA secara signifikan (Aulia et al., 2023). Fungsi bank sampah adalah untuk menampung sampah dari rumah, kemudian memanfaatkan kembali atau menjual sampah tersebut.

Regulasi yang mengatur tentang Bank Sampah tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, mengenai Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah. Konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) menjadi kata kunci penting dalam peraturan tersebut. Dalam bahasa Indonesia, konsep 3R ini diterjemahkan sebagai "batasi sampah", "guna ulang sampah", dan "daur ulang sampah" (Usis, 2021). Mengingat pentingnya pengelolaan sampah yang baik sesuai konsep tersebut, perlu ada upaya edukasi yang serius guna menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat (Chasanah et al., 2023). Tanpa kesadaran masyarakat, konsep tersebut hanya akan menjadi jargon semata.



Gambar 1. Peta jarak Kelurahan Mangunharjo



Gambar 2. Sampah tanpa pemilahan

Kampung Juwono terletak di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang (13,3 km dari kampus Universitas Islam Sultan Agung). Kampung tersebut cukup aktif melaksanakan kegiatan kemasyarakatan mulai dari Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, Dasa Wisma, Majelis Tilawatil Qur'an, perkumpulan pengajian Bapak-bapak dan berbagai kegiatan masyarakat lainnya. Hal ini didukung dengan sumber daya manusia yang ada dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang bervariasi. Kampung tersebut memiliki potensi melaksanakan pengelolaan sampah dengan optimal, hal ini terbukti dengan aktifnya banyak kegiatan masyarakat. Meski begitu, kondisi dan persoalan untuk saat ini pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di kampung Juwono masih dilakukan secara individual tanpa pengolahan yang berarti. Belum ada lagi upaya pemilahan sampah, sehingga sampah rumah tangga seringkali terlihat penuh di tong sampah bahkan meluber dan memunculkan bau tidak sedap. Hal ini menjadikan hambatan besar dalam upaya penciptaan kawasan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Selain itu tanpa pengelolaan sampah, maka sampah rumah tangga hanya terbuang sia-sia dan tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana menanamkan kesadaran pengelolaan sampah yang baik di tengah masyarakat di kampung Juwono dengan adanya bank sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pelatihan dan pembekalan dalam pembentukan bank sampah kepada warga masyarakat

khususnya ibu-ibu dan tokoh masyarakat di daerah tersebut. Menumbuhkan rasa kesadaran dari masyarakat dan memberi motivasi untuk mengelola sampah dinilai merupakan hal yang perlu ditanamkan dalam masyarakat terlebih dahulu. Dengan dimilikinya motivasi dan kesadaran yang tinggi, maka harapannya adalah seiring dengan pendirian bank sampah, terbentuk pula perilaku masyarakat yang pro-lingkungan (Atmanti et al., 2024). Pada gilirannya, bank sampah yang didirikan pun bisa diharapkan untuk terus bertahan dan lestari.

METODE

Objek kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK/Dasawisma dan tokoh masyarakat khususnya yang berada di RT 2 RW 3 Kampung Juwono Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Sesuai dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemberian pelatihan dan pembekalan dalam pembentukan bank sampah, kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan mengadaptasi pengabdian masyarakat pada bidang pemasaran digital oleh Anik et al. (2024) dan juga oleh Indriastuti et al. (2024) sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan program pengabdian masyarakat

No	Tahapan	Tujuan	Metode
1	Kajian dan Survei Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi permasalahan pengelolaan sampah - Kesepakatan cara mengatasi permasalahan bersama pemangku kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan pengurus RT - Diskusi dengan tokoh masyarakat
2	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan kesadaran 3R (reduce, reuse, recycle) khususnya pemilahan sampah dari rumah - Menanamkan kesadaran pentingnya keberadaan bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian materi - Diskusi dan tanya jawab
3	Evaluasi & Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi pemahaman peserta sosialisasi - Memastikan pembentukan pengurus bank sampah sebagai tindak lanjut kegiatan sosialisasi/penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pre-Test & Post-Test - Rapat kecil penyusunan calon pengurus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, pembahasan berikut ini mengikuti urutan tersebut.

1. Kajian/Survei Awal

Tahapan pertama kegiatan pengabdian masyarakat berupa kajian awal / survei awal yang dilaksanakan dengan mewawancarai tokoh masyarakat dan pengurus RT. Adapun tujuan tahap ini adalah mendapat gambaran mengenai pengolahan sampah rumah tangga di lingkungan kampung Juwono khususnya RT 2 RW 3. Dari wawancara tersebut didapati kenyataan bahwa sampah yang dihasilkan rumah tangga diambil oleh petugas pengambil sampah dengan tanpa pengolahan sama sekali. Sampah bercampur antara sampah organik dengan anorganik. Sampah kertas, plastik, dedaunan, kulit buah-buahan dll bercampur menjadi satu di mobil pengangkut sampah.

Selanjutnya dilakukan diskusi mengenai potensi pengelolaan sampah yang lebih maju dan teratur pada tingkat lingkungan RT melalui pendirian bank sampah. Potensi solusi dibahas berupa pendirian bank sampah. Meski begitu, pendirian bank sampah saja tanpa kesadaran warga akan sia-sia. Maka dari itu disepakati bahwa tahapan selanjutnya adalah penanaman kesadaran akan pengolahan sampah melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Target peserta

yang disepakati adalah ibu-ibu PKK dengan harapan mereka dapat memulai di lingkungan rumah tangga sehingga berikutnya dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya.

2. Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan

Selama manusia masih melakukan aktivitas konsumsi, maka sampah akan dihasilkan. Sampah perlu dikelola dengan baik untuk menjaga lingkungan tetap lestari. Rumah tangga, industri pertanian maupun aktivitas lainnya menjadi sumber dihasilkannya sampah. Kategorisasi sampah umumnya dibedakan menjadi sampah organik, anorganik serta B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah organik meliputi bahan yang dapat terurai secara alami seperti sisa makanan dan daun-daunan. Sampah anorganik mencakup bahan-bahan yang sulit terurai seperti plastik, kaca, dan logam. Sementara itu, sampah B3 adalah jenis sampah yang mengandung bahan berbahaya yang bisa mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia.

Volume sampah yang terus bertambah apabila tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan berbagai masalah serius yang berdampak pada kualitas kesehatan dan kehidupan. Pemilahan sampah merupakan salah satu pilihan yang disarankan dalam upaya pengelolaan sampah yang efektif. Dengan adanya pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3, volume sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) akan berkurang sehingga berbagai akibat negative sampah dapat ditekan. Tidak hanya itu, efisiensi daur ulang akan meningkat. lingkungan. Tanpa adanya pemilahan, sampah yang seharusnya bisa didaur ulang akan terbuang percuma, meningkatkan beban lingkungan dan menghambat upaya konservasi sumber daya alam (Arisona, 2023). Secara lebih spesifik, Candrappa dan Das sebagaimana dikutip oleh Atmanti (2023) menjelaskan bahwa sampah yang tidak dikelola akan berakibat pada meningkatnya polusi, emisi gas rumah kaca, potensi kebakaran TPA, penyakit dan erosi di TPA. Sayangnya, sering ditemui bahwa pengelolaan sampah di masyarakat justru menggunakan sistem kumpul → angkut → buang. Sampah baik yang bersumber dari masyarakat ataupun kawasan hanya dikumpulkan di suatu tempat, untuk kemudian diangkut dan dibuang di TPA (Yudiyanto et al., 2019).

Salah satu konsep penanganan sampah adalah dengan mengikuti akronim 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sosialisasi dan penanaman kesadaran mengenai konsep 3R di tengah masyarakat dapat melalui berbagai yel-yel maupun lagu.



Gambar 3. Suasana penyuluhan



Gambar 4. Slide yang ditampilkan

Konsep 3R ini sejalan dengan UU No 18 tahun 2018 mengenai Pengelolaan Sampah. Dalam UU tersebut penyelenggaraan pengelolaan sampah khususnya yang berasal dari rumah tangga terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah. Di dalamnya juga diamanatkan mengenai pola pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan. Prinsip 3R dan amanat UU dalam penanganan sampah dapat mulai diwujudkan di tengah masyarakat

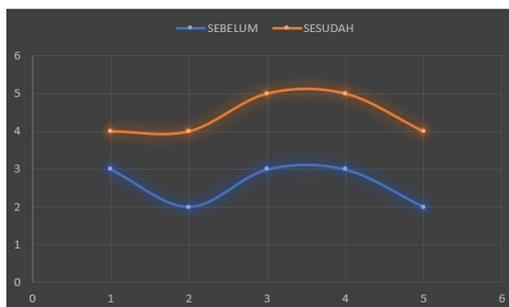
dengan keberadaan bank sampah. Bank Sampah merupakan system pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat berperan aktif di dalamnya. Bank sampah ini diselenggarakan dari dan untuk masyarakat. Dalam system ini, penampungan, pemilahan dan penyaluran sampah bernilai ekonomi ke pasar dapat dimungkinkan. Masyarakat diuntungkan secara finansial karena dapat menabung dari sampah yang dihasilkan rumah tangganya (waste4change, n.d.; Yayasan Unilever Indonesia, 2013). Dengan adanya bank sampah ini, paradigma penanganan sampah yang semula kumpul – angkut – buang berubah menjadi kumpul – angkut – jual (Rini et al., 2021). Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Sampah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.

Secara operasional, bank sampah dapat berjalan dengan eksistensi 3 komponen yakni pengurus, nasabah dan agen daur ulang (*offtaker*). Meski begitu, bank sampah tetap perlu didaftarkan keberadaannya dengan memenuhi persyaratan, diketahui dan mendapat surat keputusan dari kelurahan atau kepala desa setempat untuk kategori Bank Sampah Unit (BSU). Keuntungan dari pendaftaran ini antara lain untuk kelengkapan dan pemusatan data sampah serta adanya kesempatan untuk mengikuti berbagai program peningkatan manajemen sampah dari pemerintah pusat dan daerah (waste4change, n.d.).

Dalam aktivitas operasionalnya, bank sampah memilah, mencatat, memanfaatkan kembali, mengolah dan melaporkan sampah. Dalam kegiatan pemilahan sampah, bank sampah dapat memilih jenis sampah apa saja yang diterima agar ada kepastian bahwa sampah dapat terkelola secara optimal. Dalam kegiatan pencatatan, terdapat dua buku yang perlu diselenggarakan yakni buku tabungan nasabah dan buku besar administrasi (waste4change, n.d.).

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap evaluasi diadakan perbandingan pemahaman peserta sebelum mengikuti penyuluhan dengan sesudah mengikuti penyuluhan. Sebagaimana tergambar dari grafik 1, peserta mengalami peningkatan pemahaman. Hal ini dibuktikan dari jawaban peserta atas butir pertanyaan mengenai: 1) bahaya yang ditimbulkan akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik; 2) konsep pemilahan sampah; 3) konsep 3R; 4) peranan bank sampah; 5) prosedur pendirian bank sampah.



Grafik 5. Pemahaman peserta



Gambar 6. Penyerahan alat

Adapun tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan tersebut adalah pertemuan kecil calon pengurus mengenai rencana pembentukan bank sampah. Untuk memotivasi dan memfasilitasi bank sampah tersebut, tim pengabdian masyarakat menyerahkan alat berupa satu unit timbangan digital dan karung sebagai wadah pemilahan sampah kepada pengurus RT (Gambar 6).

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah menjadi isu yang sangat penting di lingkungan masyarakat urban. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan sampah yang mencakup pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sangat diperlukan. Penting juga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tata cara pengelolaan sampah yang benar agar tercipta budaya peduli lingkungan. Salah satu solusi efektif yang dapat diterapkan adalah melalui bank sampah, yang telah terbukti mampu mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA.

Pelatihan dan pembekalan dalam pembentukan bank sampah kepada ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi dalam pengelolaan sampah. Dengan kegiatan ini kesadaran perilaku pro-lingkungan di Kampung Juwono mulai terbangun, seiring dengan kelestarian bank sampah yang didirikan. Keterbatasan kegiatan pendampingan ini adalah keterlibatan bapak-bapak sebagai kepala rumah tangga dan juga para pemuda yang masih sedikit. Sebagai tindak lanjut disarankan juga melibatkan para bapak dan perwakilan pemuda dalam kegiatan pendampingan selanjutnya. Pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Tidak lupa ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra warga, pengurus RT dan PKK RT 2 RW 3 Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, S., Wasitowati, W., & Gulnoria, R. A. (2024). Meningkatkan Penjualan Online UMKM Desa Temuroso Demak dengan Digital Marketing. *Indonesian Journal of Community Services*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.30659/ijocs.6.1.39-49>
- Atmanti, H. D. (2023). Kajian Pengelolaan Sampah di Indonesia. In: *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Dalam Mewujudkan Tujuan Ekonomi Inklusif*. 1 ed. LPPM Universitas Negeri Semarang, Semarang, pp. 1-13. ISBN 2829-3843
- Atmanti, H. D., Rejekiningsih, T. W., Muttaqin, A. A., Majid, R., & Rinusara, N. M. (2024). Pelatihan Pendirian Bank Sampah kepada Masyarakat Susukan Siroto Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 258–266. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.93>
- Aulia, F. B., Cahyani, A. N., Tirakatini, A., Arifah, Wijayanti, D., Styowati, H., Faturahman, I., Masari, I. A., Irwansyah, M., Purjono, N., & Fitriana, N. (2023). Sosialisasi dan Pembentukan Bank Sampah di Padukuhan Sideman, Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5).
- Chasanah, U., Mathori, M., Nasikhah, A., Anindya Juraifa, S., Ardi Adrian, F., Rochman, A., & Manajemen STIE Widya Wiwaha, P. (2023). Penyuluhan Pembentukan Bank Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 1.
- Indriastuti, M., Mutamimah, M., & Riansyah, A. (2024). Pelatihan Pengelolaan dan Proses Transaksi Usaha Bisnis UMKM Berbasis Digital. *Indonesian Journal of Community Services*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/ijocs.6.1.30-38>
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.

Rini, Y., Sinay, M., Halawa, P., Sirait, M., Sinaga, F., & Silalahi, K. (2021). *Modul Training of Trainer BANK SAMPAH*. Wahana Visi Indonesia.

UU No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Usis, T. (2021). *Sampah, Amanah, Rupiah*. Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.

Warsito, B., Raharjo, M., Santoso, R., Yasin, H., & Sumiyati, S. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Berpotensi Ekonomis bagi Nasabah Bank Sampah Sempulur Asri. *Prosiding Seminar Nasional Unimus, 1*.

Waste4change. (n.d.). *Booklet-Cara-Mendirikan-Bank-Sampah*. waste4change.

Yayasan Unilever Indonesia. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*.

Yudiyanto, Y., Yudistira, E., & Tania, A. L. (2019). *Pengelolaan Sampah: Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*. LPPM IAIN METRO & SAI WAWAI Publishing.